

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia akan belajar banyak hal dan senantiasa berkembang menuju arah yang lebih baik. Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, beserta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”¹. Seiring dengan berkembangnya zaman pendidikan juga mengalami perkembangan dan perubahan yang sangat pesat. Untuk mewujudkan pendidikan yang dapat memenuhi perkembangan zaman dan memenuhi tuntutan Undang-Undang tersebut maka dibutuhkan seorang pengajar atau guru yang profesional, kurikulum yang memadai, serta penggunaan metode, media dan sumber belajar yang memadai.

Seperti yang kita ketahui dimana dalam kegiatan belajar mengajar sering kita jumpai kendala-kendala atau permasalahan yang yang dapat menghambat berjalannya proses pembelajaran, baik permasalahan tersebut berasal dari guru, siswa, maupun metode pembelajarannya. Berkaitan dengan hal tersebut maka seorang guru harus pandai menyikapi hal-hal semacam itu. Salah satu usaha yang

¹ Sisdiknas, “UU RI Sisdiknas,” 20 (2003).

dapat dilakukan oleh pendidik dalam menyikapi hal tersebut yaitu dengan berinovasi untuk menciptakan pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan sehingga dapat meminimalisir kendala-kendala dan permasalahan yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung, inovasi tersebut dapat dituangkan dalam bentuk metode pembelajaran yang menarik dan efektif bagi peserta didik sehingga tujuan-tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Dalam pembelajaran metode sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang nantinya akan di dapat oleh peserta didik. Dalam penyampaian materi seorang pendidik haruslah dapat memahami peserta didiknya akan materi yang sedang disampaikan. Oleh karena itu seorang pendidik membutuhkan metode pembelajaran agar materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat ditangkap dan dipahami dengan baik. Metode yang tepat jika diterapkan pada materi pelajaran yang sedang disampaikan akan sangat berdampak pada hasil belajar yang didapat oleh peserta didik. Muhammad Rohman dan Sofwan Amri menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan metode yaitu “suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran”². Dari hal tersebut peneliti memahami bahwa metode pembelajaran haruslah relevan dengan materi pelajaran yang akan disajikan dan tujuan yang ingin dicapai karena hal tersebut akan berpengaruh pada indikator pencapaian hasil pembelajaran yang maksimal.

Dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi-materi yang disajikan seringkali harus mengandalkan hafalan peserta didik untuk dapat memahami materi dengan baik, dengan adanya hal tersebut peserta didik akan

² Muhammad Rohman, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), 28.

cepat bosan saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas maupun saat sedang belajar mandiri. Oleh karena itu perlu adanya metode pembelajaran yang dapat memancing motivasi peserta didik untuk lebih semangat dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam hal ini yaitu metode *Edutainment* dan *Artikulasi*. Metode *Edutainment* sendiri merupakan gabungan antara pendidikan dan hiburan, Menurut Hamruni dalam tulisannya yang berjudul "*Eduaiment dalam Pendidikan Islam dan Teori-Teori Pembelajaran Quantum*" menjelaskan bahwa "*Edutainment*" merupakan suatu proses pembelajaran yang dirancang dengan menggabungkan antara komponen-komponen pendidikan dan hiburan secara terpadu sehingga nantinya aktifitas pembelajaran dapat berlangsung dengan menyenangkan³. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode *Edutainment* ini merupakan metode pendidikan yang *menghibur* dalam proses pembelajaran untuk menghindari perasaan jenuh yang kerap kali dirasakan oleh peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan metode *Artikulasi* merupakan metode pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk dapat berperan sebagai penyampai pesan dan penerima pesan⁴, metode *Artikulasi* ini akan menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas, karena dalam penerapan metode *Artikulasi* ini siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing anggota kelompoknya akan mempunyai tugas untuk bertanya dan mewawancarai teman kelompoknya, jadi disini siswa akan aktif berdialog dan berdiskusi tentang materi yang sedang dibahas oleh guru. Dengan adanya penerapan metode pembelajaran *Edutainment* dan *Artikulasi* ini

³ Ulil Albab, "Teori Mutakhir Pembelajaran: Konsep *Edutainment* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal el-Tarbawi* XI, no. 1 (2018): 54.

⁴ Agus Suprijono, *Cooperativ Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 126.

maka diharapkan pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan efektif dan baik serta tentunya tidak membosankan bagi peserta didik agar mereka lebih termotivasi dalam belajar, sehingga nantinya akan mendapat hasil belajar yang memuaskan.

Dari latar belakang tersebut peneliti melihat kegelisahan akademik yang terjadi saat pembelajaran sejarah Kebudayaan Islam berlangsung, dimana pada mata pelajaran ini ketika seorang pendidik akan memberikan pemahaman kepada peserta didiknya terkait materi yang dibahas, maka pendidik harus mempunyai strategi-strategi yang unik dan menarik untuk membuat peserta didik dapat memahami materi dengan baik. Karena pada mata pelajaran SKI ini membutuhkan banyak hafalan untuk bisa lebih memahami materi maka untuk itu metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi akan dapat membantu pendidik dalam memahami materi pelajaran kepada peserta didiknya. Berdasarkan hal tersebut dalam hal ini peneliti tertarik dan menganggap perlu adanya penelitian yang membahas tentang *“Perbedaan Hasil Belajar Antara Metode Pembelajaran Edutainment dan Artikulasi Pada Mata Pelajaran SKI Kelas XI MIPA di MAN 3 Kabupaten Kediri”* guna mengetahui metode pembelajaran apa yang paling tepat untuk digunakan dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang kebanyakan sering mengandalkan hafalan untuk memahami materi.

B. Rumusan Masalah

Dari berbagai masalah yang tertera dalam latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk membandingkan dan mencari perbedaan hasil belajar antara yang

menggunakan metode pembelajaran *Edutaimen* dengan yang menggunakan metode *Artikulasi*, yang kemudian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Edutaiment*?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Artikulasi*?
3. Adakah perbedaan hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Edutaiment* dan *Artikulasi*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji teori Hamruni tentang pembelajaran *Edutaiment*. Menurutnya *Edutaiment* merupakan proses pembelajaran yang di desain dengan memadukan antara muatan pendidikan dan hiburan secara harmonis, sehingga Aktifitas Pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan.⁵ Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menerapkan metode pembelajaran *Edutaiment* untuk mengetahui hasil belajar siswa
2. Menerapkan metode pembelajaran *Artikulasi* untuk mengetahui hasil belajar siswa
3. Menganalisis perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Edutaiment* dan *Artikulasi*

⁵ Hamruni, *Edutaiment dalam Pendidikan Islam dan Teori Pembelajaran Quantum* (UIN Sunan Kalijaga: Fakultas Tarbiyah, 2007), 30.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak terkait, seperti:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi kepada akademisi terutama seorang guru tentang bagaimana menerapkan metode pembelajaran yang baik dan diminati oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada mata pelajaran terkait yaitu mata pelajaran SKI ataupun mata pelajaran yang seringkali mengandalkan hafalan peserta didik seperti IPS, Sejarah, dan lain-lain, sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan nantinya mampu mewujudkan suasana belajar yang kondusif dan terarah.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. MAN 3 Kediri

Dengan adanya penelitian ini diharapkan nantinya metode yang diterapkan dan telah di evaluasi dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, terutama untuk mata pelajaran yang lebih banyak menggunakan percakapan dialogis dengan siswa.

- b. Pendidik

Metode pembelajaran *Edutainment* maupun *Artikulasi* dapat diterapkan dan dijadikan opsi oleh pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran. Metode ini tidak hanya dapat diterapkan pada Pembelajaran Agama Islam saja yang dimana guru cenderung banyak

menjelaskan sehingga siswa menjadi pasif, tetapi metode ini juga dapat digunakan untuk mata pelajaran lain yang memungkinkan untuk menggunakan metode *Edutainment* maupun *Artikulasi*.

c. Peserta didik

Dengan adanya metode *Edutainment* dan *Artikulasi* ini, pengalaman yang baru akan didapatkan peserta didik. Selain itu, peserta didik akan lebih semangat, aktif dan tidak mudah jenuh dalam proses pembelajaran, serta dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

d. Peneliti

Dengan dibentuknya laporan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai metode pembelajaran *Edutainment* dan *Artikulasi* sebagai referensi bagi peneliti yang akan ada selanjutnya dan juga sebagai pengalaman untuk diaplikasikan nanti pada saat telah menjadi pendidik.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam membantu penulis dalam penelitian yang akan dibahas terdapat beberapa referensi atau hasil penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan topik bahasan yang akan dibahas oleh penulis, antara lain:

Tabel 1.1: Penelitian Terdahulu

No.	Judul dan Nama	Persamaan	Perbedaan
1.	<p><i>“Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Metode Edutainment di MAN 2 Kota Batu”</i></p> <p>Ditulis oleh: Devy Rofiatul</p>	<p>Pada penelitian ini sama-sama membahas tentang model pembelajaran <i>Edutainment</i> yang juga diterapkan pada mata pelajaran SKI</p>	<p>Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakuakn oleh penulis saat ini yaitu, pada penelitian yang ditulis oleh Devi Rofiatul ini hanya membahas tetang penerapan meteode pembelajaran <i>Edutainment</i> saja tidak membahas tentang metode pembelajaran lain</p>
2.	<p><i>“Efektivitas metode Pembelajaran Edutainment pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI SMA Negri 1 Ingin Jaya Tahun Ajaran 2019/2020”</i></p> <p>Disusun oleh: Feronika, teuku Kusnafizal, dan Husaini.</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti saat ini yaitu sama-sama membahas tentang metode pembelajaran <i>Edutainment</i></p>	<p>Perbedaan antara penelitian yang ditulis oleh Feronika, dkk dengan penelitian yang dibahas penulis disini yaitu, penelitian Feronika ini hanya membahas tentang efektifitas metode pembelajaran <i>Edutainment</i>, sedangkan penelitian yang ditulis oleh peneliti disini yaitu berusaha membandingkan metode pembelajaran <i>Edutainment</i> dan metode pembelajaran lain (<i>Artikulasi</i>)</p>
3.	<p><i>“Implementasi Strategi Pembelajaran Artikulasi pada Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di MA Mu'allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019”.</i></p> <p>Dituis oleh: Ida Mawarti</p>	<p>Persamaan penelitian yang ditulis oleh Ida Mawarti dengan penelitian yang ditulis peneliti saat ini yaitu sama-sama membahas tentang metode pembelajaran <i>Artikulasi</i> jika diterapkan di mata pelajaran SKI</p>	<p>Perbedaan anantara penelitian Ida mawarti dengan penelitian yang ditulis peneliti saat ini yaitu, penelitian ida mawarti hanya membahas tentang implementasi metode pembelajaran <i>Artikulasi</i> saja, sedangkan penulis disini selain membahas tentang metode <i>Artikulasi</i> juga membahas tentang metode pembelajaran <i>Edutainment</i> serta mebandingkan antara keduanya</p>
4.	<p><i>“Peningkatan Hasil Belajar mata Pelajaran SKI Materi Pokok Akhir hayat Nabi Muhammad SAW Menggunkan Metode Artikulasi Pada Kelas V MI</i></p>	<p>Persamaan penelitian yang ditulis oleh Wahyu Kurniawan dengan penelitian yang dibahas penulis disini yaitu sama-sama membahas tentang</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dibahas oleh penulis disini yaitu pada penelitian Wahyu kurniawan ini membahas tentang peneingkatan hasil</p>

	<i>Ma'arif NU 02 Kaliwedi Kecamatan Kebasen Tahun Ajaran 2014/2015</i> ". Ditulis oleh Wahyu Kurniawan	hasil belajar yang menggunakan metode pembelajaran <i>Artikulasi</i>	belajar siswa menggunakan metode Artikulasi, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis disini membahas tentang perbedaan hasil belajar yang dibandingkan antara dua metode pembelajaran, yaitu <i>Edutainment</i> dan <i>Artikulasi</i>
--	--	--	---

1. Skripsi yang ditulis oleh Devy Rofiatul Adzawiyah jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim pada tahun 2017. Skrip ini membahas mengenai bagaimana desain model pembelajara *Edutainment* jika diterapkan pada mata pelajaran SKI pada siswa-siswi MAN Kota Batu, selain itu juga untuk mengetahui efektif atau tidaknya penggunaan metode *Edutainment* pada mata pelajaran SKI. Dari penelitian yang dilakukan oleh Devy Rofiatul Adzawiyah ini dapat diketahui bahwa pembelajaran SKI yang dilakukan dengan menggunakan metode *Eduatiment* tergolong efektif karena dianggap telah memenuhi indikator keefektifan pengajaran seperti, kecepatan dalam penguasaan materi, kecermatan dalam mengerjakan tugas, kesesuaian dengan materi pembahasan serta mutu dari hasil akhir ⁶.
2. Jurnal yang disusun oleh Feronika, teuku Kusnafizal, dan Husaini. Jurnal ini diterbitkan oleh Jurnal Ilmiah Mahasiswa pendidikan Sejarah pada tahun 2020. Jurnal ini meneliti tentang keefektivitasan metode *Edutainment* jika diterapkan pada mata pelajaran Sejarah, hasil dari penelitian ini yaitu, Metode pembelajaran *Edutainment* pada mata pelajaran Sejarah di SMA

⁶ Devi Tofiatul Adzawiyah, "Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Metode *Edutainment* di MAN 2 Kota Batu" (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

Negri 1 dikatakan sudah efektif dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa yang dimana motivasi belajar tersebut akan berdampak pada hasil belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat dari perilaku siswa yang semakin bersemangat dan lebih senang saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode *Edutainment*⁷.

3. Skripsi yang ditulis oleh Ida Mawarti jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Kudus pada tahun 2019. Skripsi ini membahas mengenai bagaimana penerapan metode pembelajaran *Artikulasi* pada mata pelajaran SKI di MA Mu'allimat Kudus. Hasil dari penelitian ini yaitu penerapan strategi pembelajaran *Artikulasi* pada mata pelajaran SKI berjalan dengan baik, hal tersebut dibuktikan dengan respon peserta didik saat diberikan kesempatan untuk menceritakan kembali apa yang dipahami dari materi yang telah disampaikan oleh guru dengan cara menjelaskan satu per satu di depan kelas, hasilnya peserta didik dapat menjelaskannya dengan baik, dengan demikian karakteristik pembelajaran *Artikulasi* sudah terpenuhi dengan dengan baik⁸.
4. Skripsi yang ditulis oleh Wahyu Kurniawan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Purwokert tahun 2015. Skripsi ini membahas tentang bagaimana peningkatan hasil belajar siswa MI pada mata pelajaran SKI menggunakan metode *Artikulasi*. Hasilnya menunjukkan bahwa

⁷ Feronika, Teuku Kusnafizal, dan Husaini, "Efektivitas metode Pembelajaran *Edutainment* pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI SMA Negri 1 Ingin Jaya Tahun Ajaran 2019/2020," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 5, no. 4 (2020).

⁸ Ida Mawarti, "Implementasi Strategi Pembelajaran *Artikulasi* pada Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di MA Mu'allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019" (IAIN Kudus, 2019).

pembelajaran dengan menggunakan metode *Artikulasi* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI, hal ini ditunjukkan dengan hasil tes unjuk kerja sebelum tindakan dilakukan memperoleh nilai 44,5 dan jumlah siswa yang tuntas hanya 3 dari 10 siswa pada siklus 1, lalu meningkat menjadi 5 siswa yang tuntas, kemudian pada siklus selanjutnya sebanyak 8 siswa dari 10 siswa tuntas dalam pembelajaran menggunakan metode *Artikulasi*⁹.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah penulis temukan, penelitian pertama meneliti tentang model pembelajaran SKI menggunakan metode *Edutaimet*, penelitian kedua meneliti tentang keefektifan metode *Edutaiment* pada pembelajaran SKI, penelitian ketiga meneliti tentang penerapan metode *Artikulasi* pada mata pelajaran SKI, dan penelitian keempat meneliti tentang peningkatan hasil belajar menggunakan metode *Artikulasi*. Sedangkan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara metode pembelajaran *Edutaiment* dengan metode pembelajaran *Artikulasi* guna mengetahui metode yang paling tepat untuk diterapkan pada mata pelajaran SKI sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang diharapkan penelitian ini nantinya dapat melengkapi hasil penelitian-penelitian sebelumnya.

⁹ Wahyu Kurniawan, "Peningkatan Hasil Belajar mata Pelajaran SKI Materi Pokok Akhir hayat Nabi Muhammad SAW Menggunakan Metode *Artikulasi* Pada Kelas V MI Ma'arif NU 02 Kaliwedi Kecamatan Kebasen Tahun Ajaran 2014/2015" (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2015).

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman tentang judul penelitian yang sedang diteliti penulis, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat di dalam judul penelitian ini:

1. Metode pembelajaran *Edutainment*

Edutainment adalah singkatan dari dua kata dalam bahasa inggris, yaitu *education* dan *intertainment*, *education* sendiri memiliki arti pendidikan, sedangkan *entertainment* memiliki arti hiburan. Dari dua kata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Edutainment* adalah sebuah metode pembelajaran yang menyenangkan dengan memadukan antara pendidikan dan hiburan sehingga aktivitas belajar di dalam kelas dapat berjalan secara harmonis dan lebih menyenangkan¹⁰.

2. Metode pembelajaran *Artikulasi*

Metode pembelajaran *Artikulasi* merupakan metode pembelajaran yang menuntut siswa aktif dimana dalam pembelajaran nantinya siswa akan dibagi menjadi berkelompok-kelompok dan masing-masing siswa dari setiap kelompok memiliki tugas menanyai atau mewawancarai teman kelompoknya mengenai materi pelajaran yang sedang dibahas¹¹

¹⁰ Hamruni, *Edutainment dalam Pendidikan Islam dan Teori-Teori Pembelajaran Quantum* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), 50.

¹¹ Agus Suprijono, *Cooperativ Learning*, 126.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa tidak lepas dari yang namanya proses belajar, keberhasilan belajar tergantung dari proses belajar yang dialaminya¹². Belajar pada dasarnya merupakan suatu perubahan dimana hal tersebut terjadi dalam diri seseorang, perubahan tersebut bersifat relatif permanen atau selamanya, perubahan disini yang dimaksud yaitu perubahan dalam perilaku atau potensi yang dimiliki seseorang sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat atau sering diulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang menetap dalam dirinya, sedangkan hasil belajar merupakan produk akhir dari usaha siswa yang telah dilakukan untuk memperoleh nilai atau hasil yang diinginkan.

4. Mata pelajaran SKI

Sejarah Kebudayaan Islam yaitu suatu bahan ajar yang digunakan di sekolah dalam pembelajaran PAI yang di dalamnya membahas tentang riwayat atau kisah masa lalu manusia yang berbentuk hasil karya, karsa, dan cipta umat Islam yang didasarkan sumber-sumber dan nilai-nilai islam.

¹² Rifnon Zaini, "Studi Atas Pemikiran B.f Skinner tentang Belajar," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 1, no. 1 (2014): 118.